

SIMPAN DESA: SOSIALISASI DAN EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DESA JOGONAYAN, KABUPATEN MAGELANG

Harjuno Satrio Oetomo*, Zarith Zahwan², Aryo Wicaksono³, Angga Yuda Pradana⁴, Tegar Ananda Wibowo⁵, Shahira Nazwa Minori⁶, Nisrina Fitri Novitasari⁷, Naurda Jenice Putri Raharjo⁸, Zavira Surya Adi Putri⁹, Dinda Sari Nurul Azhar¹⁰

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰

Email : zarithzahwan@gmail.com

ABSTRAK

Desa Jogonayan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, masih menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga, ditandai oleh kebiasaan sebagian masyarakat membuang sampah ke sungai serta fasilitas pengelolaan sampah desa yang belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan anggaran. Program SIMPAN DESA (Sistem Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Desa) bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara terpadu dan berkelanjutan, sekaligus mengoptimalkan kembali fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berupa sosialisasi dan edukasi kepada Karang Taruna dan ibu-ibu PKK mengenai pemilahan sampah, prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), dan pemanfaatan barang bekas, dengan menggandeng Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Kecamatan Ngablak sebagai mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah dari sumber serta terbangunnya jejaring antara masyarakat, Karang Taruna, PKK, pemerintah desa, Kecamatan, dan DLH sebagai modal keberlanjutan program. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan anggaran desa, bukan semata rendahnya pengetahuan masyarakat. Program ini disimpulkan berhasil menjadi langkah awal pembentukan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dengan saran perlunya pendampingan berkelanjutan dan penguatan peran Karang Taruna sebagai penggerak utama pascaprogram KKN.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah; Kuliah Kerja Nyata;

ABSTRACT

Jogonayan Village, Ngablak District, Magelang Regency, is still facing the problem of household waste management, characterized by the habit of some people throwing garbage into the river and village waste management facilities that have not been utilized optimally due to budget limitations. The SIMPAN DESA (Village Waste Management and Utilization System) program aims to increase public awareness, knowledge, and participation in managing waste in an integrated and sustainable manner, as well as re-optimizing available waste management facilities. The activity is carried out through a participatory approach in the form of socialization and education to Karang Taruna and PKK women regarding waste sorting, the 3R principle

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

(reduce, reuse, recycle), and the use of used goods, by collaborating with the Environment Agency (DLH) and Ngablak District as partners. The results of the activity showed an increase in public understanding of waste sorting from sources and the building of a network between the community, Karang Taruna, PKK, village government, sub-district, and DLH as the program's sustainability capital. The main obstacle found was the limited village facilities and budget, not just low community knowledge. This program was concluded to be the first step in the formation of a community-based waste management system, with suggestions on the need for sustainable assistance and strengthening the role of Karang Taruna as the main driver after the KKN program.

Keywords: Waste management; Real Work Lectures;

PENDAHULUAN

Persoalan sampah masih menjadi salah satu tantangan lingkungan yang dihadapi banyak wilayah pedesaan di Indonesia, termasuk Desa Jagonayan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian masyarakat di desa ini masih memiliki kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke sungai, sementara fasilitas pengelolaan sampah yang pernah tersedia belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan anggaran dan tata kelola. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Ayomi et al. (2024) bahwa rendahnya pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah non-perkotaan umumnya disebabkan oleh kombinasi antara minimnya pemahaman warga dan terbatasnya sarana pendukung.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sejak dari sumber timbulan, bukan hanya intervensi teknis di titik akhir. Yogiesti et al. (2010) menekankan bahwa pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat mensyaratkan adanya kolaborasi antara pemerintah, kelompok warga, dan institusi teknis agar sistem yang dibangun dapat berjalan berkelanjutan. Hal serupa ditegaskan oleh Wulansari et al. (2019) yang menemukan bahwa penyuluhan pengelolaan sampah organik dan anorganik secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman warga secara signifikan, meskipun keberlanjutannya sangat bergantung pada ketersediaan sarana pemilahan di tingkat rumah tangga.

Sejumlah kegiatan pengabdian juga menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai penggerak pengelolaan sampah berbasis komunitas. Miliyawati et al. (2025) dan Prasajo et al. (2019) melaporkan bahwa pemberdayaan

Karang Taruna dalam pengelolaan sampah plastik mampu menumbuhkan kemandirian kelompok pemuda dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai guna maupun ekonomis. Sementara itu, Zubairi et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan keterampilan Karang Taruna melalui pendampingan partisipatif dapat mendorong munculnya inisiatif lokal yang berkelanjutan. Studi-studi tersebut memperkuat asumsi bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah tidak cukup diukur dari tersampainya materi edukasi, tetapi juga dari terbentuknya kelompok penggerak di tingkat masyarakat.

Meskipun berbagai kegiatan serupa telah banyak dilaporkan, sebagian besar masih berfokus pada satu kelompok sasaran tunggal, seperti Karang Taruna saja atau ibu rumah tangga saja, serta jarang melibatkan instansi teknis seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) secara langsung dalam proses sosialisasi. Program SIMPAN DESA (Sistem Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Desa) yang dilaksanakan di Desa Jogonayan menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan dua kelompok sasaran sekaligus, yaitu Karang Taruna dan ibu-ibu PKK, serta melibatkan DLH dan Kecamatan Ngablak sebagai mitra teknis, dengan tujuan membangun jejaring lintas pemangku kepentingan yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah di desa setelah program KKN berakhir. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil, serta dampak dari program SIMPAN DESA sebagai salah satu model sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah pedesaan.

METODE

Program SIMPAN DESA dilaksanakan di Desa Jogonayan, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, pada periode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UNS Membangun Desa tanggal 7 Juli hingga 21 Agustus 2026. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan, Prof. Dr. Ir. Wahyudi Sutopo, S.T., M.Si., IPU.

Mitra kegiatan dipilih melalui koordinasi awal dengan pemerintah Desa Jogonayan untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi penggerak pengelolaan sampah berkelanjutan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ditetapkan dua kelompok sasaran utama, yaitu Karang Taruna sebagai representasi kelompok pemuda dan ibu-ibu PKK sebagai representasi pengelola rumah tangga. Program ini juga menggandeng Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan pihak Kecamatan Ngablak sebagai mitra teknis, dengan tujuan agar informasi yang

disampaikan memperoleh penguatan dari instansi yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang lingkungan.

Metode pelaksanaan program mengikuti tahapan pendekatan partisipatif, meliputi: (1) identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa mengenai kondisi eksisting pengelolaan sampah; (2) perencanaan materi dan koordinasi dengan DLH serta Kecamatan Ngablak sebagai narasumber pendukung; (3) persiapan logistik berupa alat, bahan, dan sarana penunjang sosialisasi; (4) pelaksanaan sosialisasi dan edukasi secara langsung kepada Karang Taruna dan ibu-ibu PKK; serta (5) evaluasi kualitatif terhadap pemahaman dan respons peserta selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Dampak program diukur secara kualitatif melalui observasi partisipasi dan respons peserta selama sosialisasi, diskusi tanya-jawab, serta komitmen lisan kelompok sasaran untuk menerapkan pemilahan sampah di lingkungan masing-masing. Selain itu, dampak jangka menengah dilihat dari terbangunnya jejaring komunikasi antara masyarakat, Karang Taruna, PKK, pemerintah desa, Kecamatan, dan DLH sebagai indikator keberlanjutan program pascapelaksanaan KKN

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan SIMPAN DESA dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat Desa Jagonayan, dengan sasaran utama Karang Taruna dan ibu-ibu PKK. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis sampah, tata cara pemilahan sejak dari sumber, pengurangan penggunaan barang sekali pakai, pemanfaatan kembali barang yang masih layak guna, serta potensi pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna maupun ekonomis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip 3R yang juga diterapkan dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah oleh Ayomi et al. (2024) dan Widyaningsih et al. (2026), yang menunjukkan bahwa penguatan pemahaman mengenai klasifikasi sampah menjadi fondasi penting sebelum masyarakat dapat menerapkan praktik pemilahan secara konsisten.

Tabel 1. Rentang Nilai Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa
1.	Identifikasi Masalah	Observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat

		desa mengenai kondisi pengelolaan sampah
2.	Perencanaan	Penyusunan materi sosialisasi dan koordinasi dengan DLH serta Kecamatan Ngablak
3.	Persiapan Logistik	Penyediaan alat, bahan, dan sarana penunjang sosialisasi
		Sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah, prinsip 3R, kepada Karang Taruna dan ibu-ibu PKK
4.	Pelaksanaan	Observasi partisipasi, diskusi tanya-jawab, dan komitmen tindak lanjut peserta
5.	Evaluasi	

Keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan pihak Kecamatan Ngablak sebagai mitra memberikan penguatan terhadap materi sosialisasi karena masyarakat memperoleh informasi langsung dari instansi yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang lingkungan. Pola kolaborasi lintas pemangku kepentingan semacam ini juga ditemukan pada program pemberdayaan Karang Taruna oleh Miliyawati et al. (2025) dan Zubairi et al. (2025), yang menunjukkan bahwa keterlibatan pihak eksternal turut meningkatkan kredibilitas kegiatan sekaligus membuka peluang tindak lanjut pascaprogram.

Karang Taruna diarahkan untuk berperan sebagai penggerak kegiatan lingkungan di kalangan pemuda, sedangkan ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam menerapkan pemilahan sampah pada skala rumah tangga karena kedekatannya dengan aktivitas domestik sehari-hari. Pembagian peran berdasarkan karakteristik masing-masing kelompok ini memperkuat temuan Prasojo et al. (2019) bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat ditentukan oleh kesesuaian antara peran yang diberikan dan karakteristik sosial kelompok sasaran.

Pelaksanaan program SIMPAN DESA menunjukkan peningkatan pemahaman kelompok sasaran mengenai pentingnya pemilahan sampah dari sumber, pengurangan timbulan sampah, serta pemanfaatan kembali barang yang masih dapat digunakan. Salah satu temuan penting dari pelaksanaan kegiatan adalah bahwa kendala utama pengelolaan sampah di Desa Jagonayan

bukan semata-mata kurangnya pengetahuan masyarakat, melainkan keterbatasan dukungan sarana dan anggaran desa untuk menerapkan sistem pemilahan sampah secara berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian Wulansari et al. (2019) dan Yogiesti et al. (2010) yang menegaskan bahwa keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada ketersediaan sarana pendukung, bukan hanya pada tingkat pengetahuan warga.



Gambar 1. Sosialisasi Bank Desa

Dampak jangka menengah dari program ini ditunjukkan melalui terbangunnya jejaring antara masyarakat, Karang Taruna, PKK, pemerintah desa, Kecamatan Ngablak, dan DLH, yang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial untuk memperoleh pendampingan, informasi, maupun arahan lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah setelah program KKN berakhir. Dengan demikian, keberhasilan SIMPAN DESA tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan sosialisasi, tetapi juga dari terbentuknya pemahaman bersama dan jejaring kolaboratif lintas pemangku kepentingan sebagai dasar pengembangan sistem pengelolaan sampah desa secara bertahap.

SIMPULAN

Program SIMPAN DESA (Sistem Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Desa) berhasil meningkatkan pemahaman Karang Taruna dan ibu-ibu PKK di Desa Jagonayan mengenai pemilahan sampah, prinsip 3R, dan pemanfaatan kembali barang bekas, sekaligus membangun jejaring kolaboratif antara masyarakat, pemerintah desa, Kecamatan Ngablak, dan Dinas Lingkungan Hidup sebagai modal keberlanjutan pengelolaan sampah desa. Kesesuaian antara permasalahan awal berupa rendahnya pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah dan minimnya kesadaran masyarakat, dengan tujuan program untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat, tercermin dari hasil kegiatan yang menunjukkan penguatan pemahaman kelompok sasaran meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh belum sepenuhnya tercapai dalam periode pelaksanaan yang terbatas. Program ini memiliki kelebihan berupa pendekatan kolaboratif lintas pemangku kepentingan, tetapi masih memiliki keterbatasan pada aspek

keberlanjutan sarana pemilahan sampah akibat kendala anggaran desa. Pengembangan selanjutnya disarankan mengarah pada pendampingan berkelanjutan pascaprogram KKN, penguatan peran Karang Taruna sebagai penggerak utama, serta advokasi pengadaan sarana pemilahan sampah melalui kolaborasi dengan DLH dan pemerintah kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Seksi Pengelola KKN, Sub. Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN Tematik UNS Membangun Desa periode Juli-Agustus 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jagonayan, Kecamatan Ngablak, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang, serta seluruh masyarakat, Karang Taruna, dan ibu-ibu PKK Desa Jagonayan yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan program SIMPAN DESA.

REFERENSI

- Ayomi, G. R. S., Inggamer, M. M., Kaigere, D., & Karim, A. (2024). Edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga ramah lingkungan di Ardipura IV Jayapura Selatan. *Community Development Journal*, 5(2), 4063-4071.
- Miliyawati, B., Anggraini, I., Suparman, A., Rise, Wijayanti, F. A., Ramadhani, V. A. Z., & Saptiah, D. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna dalam pengelolaan sampah plastik untuk mewujudkan zero waste di Dusun Cinengah. *Menara: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 19(2), 100-109.
- Prasojo, B. H., Febriansah, R. E., & Maryanti, E. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna di Desa Wonokasian dalam pengolahan limbah plastik menjadi sebuah usaha ekonomis produktif. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 3(1), 21-24.
- Widyaningsih, Y. I., Walangadi, Z., Ramdani, R., Jannah, A., & Suardi, S. (2026). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis pemberdayaan masyarakat melalui Program PILAH. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Wulansari, D. N., Kuningsih, T. W., Manarul, M., & Irvan. (2019). Analisis peningkatan pemahaman pengolahan sampah organik dan non organik di Desa Kiarasari. *Jurnal Berdikari*, 2(1), 1-9.

- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2010). Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 2(2), 95-102.
- Zubairi, A. I., Fatih, M. K., & Pratama, R. D. (2025). Pemberdayaan penguatan keterampilan Karang Taruna dalam meningkatkan produktivitas pemuda. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 27-35.
- Zuhri, M. S., & Nurcahyanti, D. (2025). The innovation of wayang kartun (cartoon of puppetry) learning media in community service program for achieve SDGs goals in primary school of Kondangjajar, West Java. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 86-96.